

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

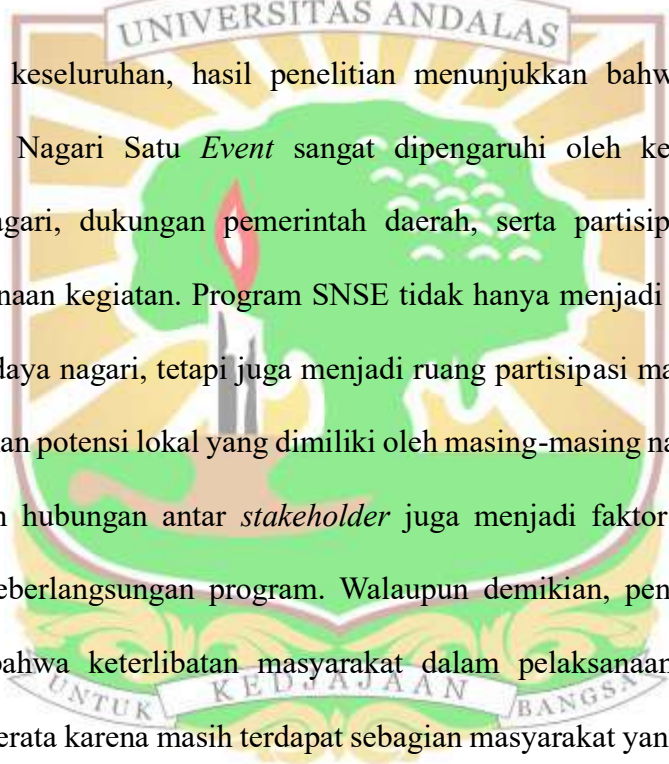
Berdasarkan hasil temuan dan analisis data mengenai *stakeholder mapping* dalam program Satu Nagari Satu *Event* di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2024 dengan menggunakan teori *stakeholder mapping* oleh John M. Bryson melalui pendekatan *Power Versus Interest Grid* yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Satu Nagari Satu *Event* melibatkan berbagai *stakeholder* dengan tingkat pengaruh dan kepentingan yang berbeda-beda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *stakeholder* terbagi ke dalam empat kategori, yaitu *key players*, *subjects*, *context setters*, dan *crowd*.

Pada kategori *key players*, *stakeholder* yang memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh tinggi adalah Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Tanah Datar, pemerintah nagari, serta niniak mamak sebagai tokoh adat di nagari. Disparpora memiliki peran sebagai fasilitator, pembina, pengarah, sekaligus pihak yang melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan di nagari. Sementara itu, pemerintah nagari menjadi aktor yang paling berpengaruh dalam pelaksanaan program karena berperan secara langsung dalam menggerakkan masyarakat, membentuk panitia pelaksana, menentukan konsep kegiatan, serta melaksanakan *event* sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing nagari.

Pada kategori *subjects, stakeholder* yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah Pokdarwis dan kelompok UMKM yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Kelompok ini memiliki tingkat kepentingan (*interest*) yang tinggi terhadap program karena secara langsung merasakan manfaat dari segi ekonomi dan pelestarian budaya dari pelaksanaan SNSE. Keterlibatan mereka terlihat melalui partisipasi dalam pelaksanaan *event*, pengelolaan pertunjukan seni, dan penyediaan produk UMKM. Namun di samping itu, kelompok ini tidak memiliki kekuatan (*power*) yang besar dalam pengambilan keputusan ataupun penentuan arah kebijakan program, sehingga tingkat pengaruhnya lebih rendah dibandingkan pemerintah daerah dan pemerintah nagari.

Kemudian, pada kategori *context setters, stakeholder* yang termasuk ke dalam kelompok ini meliputi Dinas PMDPPKB, BPRN, Bank Nagari, dan PT AMIA. *Stakeholder* dalam kategori ini tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan, namun memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan program. Dinas PMDPPKB berperan dalam memberikan arahan terkait pengelolaan sumber pendanaan nagari, sedangkan BPRN berperan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran kegiatan. Selain itu, pihak swasta seperti Bank Nagari dan PT AMIA turut memberikan dukungan melalui bantuan dana, *sponsorship*, serta dukungan layanan yang membantu pelaksanaan kegiatan di nagari. Walaupun memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan program, tingkat keterlibatan dan kepentingan *stakeholder* dalam kategori ini tidak terlalu tinggi karena tidak terlibat secara langsung dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan.

Terakhir, kategori *crowd* terdiri dari masyarakat umum sebagai penikmat kegiatan tanpa terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Kelompok ini memiliki tingkat kepentingan dan pengaruh yang relatif rendah terhadap program karena tidak ikut terlibat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, maupun pelaksanaan kegiatan di lapangan. Namun demikian, keberadaan kelompok ini tetap penting karena menjadi sasaran utama dari pelaksanaan kegiatan pariwisata dan budaya yang diselenggarakan oleh nagari.



Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program Satu Nagari Satu *Event* sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif pemerintah nagari, dukungan pemerintah daerah, serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Program SNSE tidak hanya menjadi sarana promosi wisata dan budaya nagari, tetapi juga menjadi ruang partisipasi masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal yang dimiliki oleh masing-masing nagari. Selain itu, koordinasi dan hubungan antar *stakeholder* juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan program. Walaupun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan SNSE belum sepenuhnya merata karena masih terdapat sebagian masyarakat yang belum terlibat langsung maupun belum merasakan manfaat program secara optimal.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan serta hasil penelitian yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran maupun rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

- a. Secara akademis, peneliti menyadari bahwa penelitian mengenai *stakeholder mapping* terutama dalam program pengembangan pariwisata masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam kajian kebijakan publik serta hubungan antar *stakeholder* dalam pelaksanaan program pemerintah daerah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam mengenai pemetaan *stakeholder* dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.
- b. Secara praktis, pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat memperkuat koordinasi, pembinaan, dan pendampingan kepada pemerintah nagari dalam pelaksanaan Program Satu Nagari Satu *Event*. Pemerintah nagari juga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat secara lebih luas agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih merata. Selain itu, *stakeholder* pendukung seperti Dinas PMDPPKB, BPRN, Bank Nagari, dan pihak swasta diharapkan dapat terus memberikan dukungan sesuai dengan peran masing-masing, baik dalam bentuk pembinaan, pengawasan, maupun dukungan pendanaan agar pelaksanaan program dapat berjalan secara berkelanjutan.